



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 7, No. 1 April 2024
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : <https://doi.org/10.32478/eadbz408>
Article type : Original Research Article

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, TEMAN SEBAYA DAN SMARTPHONE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

THE INFLUENCE OF FAMILY, PEER AND SMARTPHONE ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Halimatus Sa'diyah*1, Umi Salamah*2

^{1,2}STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

¹Salimsadya1788@gmail.com, ²umisalamah393@gmail.com

Abstract

This research aims to explain the influence of the family environment on student learning motivation, the influence of peers on student learning motivation, and the influence of smartphones on student learning motivation, the influence of the family environment, peers and smartphones together on student learning motivation. The approach in this research uses a quantitative approach. The research population was all Al-Faqih Pakis students in Malang Regency, totaling 110 students. Meanwhile, the sampling technique used random sampling and a sample of 86 students was obtained. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis, T test, F test and coefficient of determination. Based on the analysis of the partial test (T test) and simultaneous test (F test), it can be concluded that the family environment variable and peer variables have a significant effect on the learning motivation variable, while the smartphone variable has less influence on the learning motivation variable. And simultaneously, family environment variables, peers and smartphones have an influence on learning motivation variables.

Keywords: Influence of Family Environment, Peers, Smartphones, Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, dan pengaruh *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang yang berjumlah 110 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 86 siswa. Teknik pengambilan data dengan angket serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi. Berdasarkan analisis dari uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga serta variabel teman sebaya

berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar, sedangkan variabel *smartphone* kurang begitu berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Serta secara simultan, variabel lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

Kata Kunci: Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, *Smartphone*, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi baik intelektual maupun spiritual. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ialah melalui pendidikan.

Oleh sebab itu tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengejaran yang layak, dan pihak pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang (UUD 1945). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003)

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmanidan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.(Zuhairini 2004) Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. supaya menjadi manusia yang sempurna tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan hanya dorongan intrinsik saja, melainkan perlu bimbingan serta dorongan dari luar dirinya (pendidikan). Untuk bisa memenuhi harapan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, demikian juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan.(Syaiful Bahri 2002)

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Selain itu motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi (dipuaskan, maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu.(Sumiati & Asra 2011)

Terdapat dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi-motivasi yang berfungsinya tidak memerlukan

rangsangan dari luar. Karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari keluarga, atau orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa pemberian angka, pujian, hadiah, hukuman, penghargaan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik yang paling utama ialah dari orang tua atau keluarga, karena semenjak kecil anak bersosialisasi, menerima pendidikan pertama kali ialah dari keluarga dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling substansial dan utama dalam memengaruhi perkembangan pribadi anak.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Ciri bahwa seseorang telah melakukan suatu proses belajar ialah dengan adanya perubahan tingkah laku yang permanen. Tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam proses belajar itu sendiri terdapat tiga elemen penting yang memberi pengaruh terhadap keberhasilannya, yaitu: 1). Pengalaman belajar yang dimiliki sebelum melakukan proses belajar tertentu, 2). Situasi lingkungan yang memberi rangsangan untuk terjadinya proses belajar dan 3). Respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan tersebut.(Sumiati & Asra 2011)

Dalam sistem pendidikan nasional dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekaligus untuk mencapainya.(Uyoh Sadulloh 2010)

Keluarga merupakan suatu institusi kebudayaan yang bersifat universal dan telah ada sejak masa lampau. Sebuah keluarga terbentuk berdasarkan hubungan keturunan, hubungan darah atau melalui proses perkawinan.(Oemar Hamalik 2011) Keluarga merupakan utama dan pertama dalam kehidupan seseorang. Fungsi keluarga yakni menunjukkan peran keluarga serta membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga ini, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam proses perkembangan pribadinya.(St. Vembrianto 1990) Bagi anak, interaksi sosial terjadi pertama kali di dalam keluarga, terutama dengan orang tua. Kemudian seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi sosial meliputi sosial yang luas seperti sekolah dan dengan teman-teman.(Desmita 2010)

Selain itu teman sebaya mempunyai fungsi yang sama dengan orang tua, teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya karena pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Akan tetapi ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2009). Teman sebaya dapat diartikan sebagai orang dengan tingkat usia dan pola pikir yang relatif sama.

Teman sebaya (*peer*) merupakan kelompok sosial yang didefinisikan sebagai orang dengan kesamaan usia dan tingkat kedewasaan.(Jhon W. Santrock 2007)

Pada dasarnya ada beberapa jenis teman sebaya dengan berbagai tipe, adanya teman sepermainan atau teman sebaya itu karena didasari oleh kesamaan hobi, tujuan, pikiran dan seringnya bertemu, dan setiap teman sepermainan masing-masing memiliki karakter yang berbeda, perbedaan karakter ini mempengaruhi dalam banyak hal, khususnya dalam memotivasi belajar, pengaruh tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa, tergantung dari diri sendiri atau pengaruh dari teman sepermainan tersebut. Kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sumber motivasi, sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, sebagai tempat untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran.

Smartphone adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang dilengkapi dengan fitur yang mutakhir dan berkemampuan tinggi layaknya sebuah komputer.(Maxmanroe 2021) Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, mengatakan bahwa *smartphone* adalah handphone cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat telekomunikasi lainnya. Adapun beberapa fungsi *smartphone* adalah mulai dari penyimpanan data, pengoperasian aplikasi yang mendukung pekerjaan hingga sebagai sarana hiburan. Fungsi *smartphone* pun semakin beragam setelah adanya perkembangan internet yang saat ini sering digunakan. Berbagai penyebaran informasi dan hiburan menjadi lebih lengkap dan mudah diakses. Meskipun begitu, masyarakat perlu menyadari bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan saat ini maka harus disertai dengan bijak dalam menggunakannya.

Berdasarkan prapenelitian di sekolah terdapat beberapa *problem*. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menyampaikan pelajaran, adapula siswa yang mendapatkan tugas dari guru tetapi tidak segera mengerjakannya dan enggan untuk segera menyelesaikannya, sehingga ketika dievaluasi hasilnya tidak maksimal. Setelah di tindaklanjuti, beberapa orang tua selalu mengeluh bahwa pergaulan dengan teman sebaya dan adanya pengaruh *smartphone* sangat berdampak pada perkembangan belajar putra dan putri mereka.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa Al-Faqih Pakis. Pemilihan lokasi dikarenakan sesuai target tesis dan biaya yang terjangkau, maka penulis ingin melakukan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan *Smartphone* terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menguji teori-teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dimana variabel dalam penelitian ini merupakan variabel pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. selanjutnya ketiga variabel ini akan diukur dengan menggunakan instrument penelitian yang nantinya data tersebut dianalisis menggunakan prosedur statistik, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian korelasional yakni mencari hubungan antar variabel lingkungan keluarga sebagai variabel X_1 , teman sebaya sebagai variabel X_2 , *smartphone* variabel X_3 dan motivasi belajar sebagai variabel Y, Juliansyah mengemukakan bahwa derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan *koefisien korelasi*.

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel. Dari jenis penelitian yang dipilih tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat asosiasi (hubungan) beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana lingkungan keluarga (X_1), teman sebaya (X_2), *smartphone* (X_3) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Peneliti memilih penelitian studi korelasi ini dianggap sebagai jenis penelitian yang tepat, efektif dan efisien untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa di Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang.

Penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian korelasional yakni mencari hubungan antar variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y, Juliansyah mengemukakan bahwa derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan *koefisien korelasi*.

Dari jenis penelitian yang dipilih tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat asosiasi (hubungan) beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana lingkungan keluarga (X_1), teman sebaya (X_2), *smartphone* (X_3) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Peneliti memilih penelitian studi korelasi ini dianggap sebagai jenis penelitian yang tepat, efektif dan efisien untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa di Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang.

Populasi diartikan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang harus ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Al-Faqih Pakis yang berjumlah 110 siswa dari semua kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.(Sugiyono 2015) Selanjutnya dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Slovin berpendapat bahwa sampel yang terlalu kecil menyebabkan penelitian tidak menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Adapun jumlah sampel dengan tingkat toleransi kesalahan 5% yang diambil dari siswa Al-Faqih Pakis adalah sebanyak 86 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Arikunto menjelaskan bahwa pengumpulan data yaitu pencetakan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan Sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.(Arikunto 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) berupa *google form* dan dokumentasi, dan selanjutnya data yang telah terkumpul diolah menggunakan alat bantu program *SPSS Versi 21*. *Google form* adalah salah satu aplikasi berupa *template* formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan *google drive* bersama aplikasi lainnya seperti *google sheet*, *google docs*, dan pengayaan lainnya.(Mardiana and Purnanto 2017)

Pengumpulan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner atau angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, penyebaran angket ini merupakan cara yang pokok dalam mengumpulkan data. Angket ini disebarkan kepada siswa, adapun dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa data siswa di Al-Faqih Pakis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.(Arikunto 2010) Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket tentang variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, *smartphone* dan motivasi belajar yang ditunjukkan kepada siswa Al-Faqih Pakis. Karena yang diukur dalam penelitian ini adalah tentang sikap seseorang, maka peneliti menggunakan Skala Likert, yang dikenal juga dengan nama skala sikap, skala ini merupakan skala yang paling banyak dipakai dalam inventori kepribadian karena

bentuknya yang simpel dan mudah dalam penggunaannya serta tidak sulit dalam melakukan skoring. Namun demikian, diperlukan kaidah-kaidah tersendiri dalam membuat item pada skala likert.(Budi Mahend 2015)

Uji validitas adalah syarat untuk menguji keshahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.(Sugiyono 2015) Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan valid apabila mampu mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti secara tepat dan mampu memberikan pengukuran yang tepat seperti yang diharapkan dalam penelitian.(Sugiyono 2015) Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan tiap butir instrument dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi person *product moment*.

Untuk mengetahui keeratan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Caranya dengan mengkorelasikan skor item pernyataan dengan skor total dan menggunakan alat bantu berupa software SPSS 21. Untuk mengetahui keeratan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Caranya dengan mengkorelasikan skor dan pernyataan dengan skor total. Adapun distribusi (Tabel r) untuk toleransi kesalahan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2), dengan kaidah keputusan:

Adapun dari data r tabel product moment dari penelitian ini dapat kita peroleh berupa nilai R tabel yang harus kita gunakan untuk menguji hasil uji validitas pada instrumen $df = 86 - 2 = 84$, pada df atau $N = 84$ dengan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh nilai R tabel sebesar 0,212. Uji realibilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan itu reliabel atau tidak. Dalam pengertiannya, uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.(Arikunto 2010) Pengujian reliabilitas pada penelitian ini yang digunakan adalah teknik koefisien *alpha crancbach* dengan taraf nyata sebesar 5% (α - 0,05). Pengujian ini menggunakan alat bantu *software SPSS 21* dengan kriteria apabila Cronbach r >0,6 maka data tersebut dinyatakan reliabel/ handal.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji item-item pernyataan yang ada dalam angket, apakah isi dari pernyataan yang ada dalam angket tersebut sudah valid atau reliabel, jika item-item pertanyaan sudah valid dan reliabel berarti item-item pertanyaan tersebut sudah bisa digunakan untuk dijadikan predictor variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini item-item angket dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan item-item angket dikatakan

reliabel apabila nilai Cronbach Alpha dari setiap variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} . Adapun r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,212.

Peneliti memakai tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, valid serta maksimal. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

Persiapan penelitian, di dalam tahapan ini, yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan penelitian dengan membaca buku-buku, artikel-artikel dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan langsung, penulis mempelajari dan mencermati teori-teori yang ada dalam beberapa literatur dan artikel-artikel ilmiah yang diakses melalui internet. Tahap pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan penulis dengan cara langsung ke lapangan, setelah memperoleh data kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Tahap analisis data dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data-data yang telah diperoleh benar-benar relevan selanjutnya penulis mengklasifikasikan data tersebut yang sesuai dengan variabel penelitian dan memberikan skor pada jawaban yang tertera dalam angket sesuai dengan pilihan yang ada. Kemudian penulis menentukan kategori terhadap hasil perolehan data untuk masing-masing responden dengan kriteria: sangat tinggi, tinggi, dan kurang dan sangat kurang. Setelah itu penulis memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel dan menghitungnya berdasarkan rumus yang telah dipilih. Analisis Data merupakan suatu proses yang digunakan untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistic berupa deskripsi dan uji asumsi. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh, deskripsi ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa di Al-Faqih Pakis.

Untuk menentukan gambaran masing-masing variabel bebas dan terikat, terlebih dahulu dicari skor harapan terendah (perkalian angka 1 dengan banyaknya item) dan skor harapan harus tinggi (perkalian angka 4 dengan banyaknya item) pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval kelas sebanyak lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Setelah lebar interval diketahui maka dari data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel kemudian diprosentasekan.

Penelitian yang menggunakan analisis regresi meniscayakan terpenuhinya beberapa asumsi dasar sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval. Dalam analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*) adalah dengan melakukan uji asumsi terkait dengan linieritas dan normalitas dengan uji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa.

Apabila uji asumsi dengan uji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa. Apabila uji asumsi terpenuhi dengan tidak ditemukan terjadinya linearitas dan normalitas. Maka analisis regresi yang telah dilakukan dapat tetap digunakan sebagai hasil akhir uji hipotesis penelitian. Adapun uji asumsi secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari nilai α (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, begitu pula sebaliknya.
- b. Uji Linieritas yang bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Linieritas variabel dapat di lihat dari tabel Anova hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $\alpha >$ dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} dan α signifikansi $<$ dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier, analisis data tidak berlaku, karena prasyarat dalam asumsi data ini adalah linier.
- c. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi *multikolinieritas*, untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independent yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Apabila VIF variabel *independent* $<$ dan nilai *tolerance* $>$ 0,1 berarti tidak ada *multikolinieritas*.
- d. Uji Heteroskedastisitas yaitu apabila dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Apabila terdapat perbedaan varian yang besar maka heteroskedastisitas telah terjadi. Dalam model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar uji coba heteroskedastisitas adalah berdasarkan uji *Glejser*, yang mana heteroskedastisitas tidak terjadi (H_0 diterima) apabila nilai signifikansi $>$ dari α sebesar 5%. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $<$ dari α sebesar 5% maka telah terjadi *heteroskedastisitas*. (Emilia Khumairo Syafi'i 2018)
- e. Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pada period t (t-1) sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya *autokorelasi* dalam model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,108 dengan signifikansi sebesar 0,038. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,108 > 1,98896$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,038 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa dapat menurun.

Berpengaruhnya lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa ini juga diduga oleh frekuensi siswa yang lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan *favorable* yang di ajukan dalam kuisisioner lingkungan keluarga. Empat aspek yang merefleksikan variabel lingkungan keluarga dijawab dengan lebih banyak setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Hasbullah, keluarga berpengaruh dalam pendidikan anak, seperti aqidah, budaya, norma dan emosional. Lembaga di dalam pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.(Hasbullah 2003) Hasil penelitian ini juga sependapat dengan teori yang dikemukakan Slameto, memberikan penjelasan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan faktor keberhasilan prestasi pendidikan anak. Dengan beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa yaitu bagaimana cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan dalam keluarga.(Slameto 2015)

Sebagaimana pendapat Raymond Wlodkewski dan Judith H. Jaynes dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pengaruh-pengaruh utama dalam motivasi belajar adalah lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga, orang tua memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar anak dalam setiap tahap perkembangannya, dan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.(J. Wlodkewski, Raymond dan Judith H 2004) Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik dan kondusif dalam lingkungan keluarga, akan menjadikan anak anak tumbuh dan berkembang dengan baik di masa yang akan datang.(Yusuf 2018)

Penelitian ini diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Emilia Khumairo Syafi'i, yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang",

dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang. (Emilia Khumairo Syafi'i 2018) Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqiya Hanna, yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi". Berdasarkan perhitungan pada penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga diperoleh koefisien regresi sebesar 0,517. Sedangkan uji keberartian koefisien regresi diperoleh $t_{hitung} = 11,781$ dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lingkungan keluarga hasilnya $< 0,05$ maka nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Mazda Rizqiya Hanna 2011)

Dalam Islam, pembinaan keluarga yang sesuai syariat sangat diutamakan. Hal ini bertujuan untuk mendidik generasi penerus atau anak agar bisa berkembang sebaik mungkin baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian orang tua harus memperhatikan setiap perilaku anggota keluarga sesuai dengan syariat agama Islam. Orang tua sangat berperan dalam menjaga dan mendidik keluarganya, peran sebagai orang tua dilandaskan dalam Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6.

Orang tua adalah guru utama bagi seorang anak, oleh karena itu orang tua harus senantiasa memberikan perlindungan, pendidikan, nasihat yang baik dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai dan sebagainya.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penghitungan, variabel teman sebaya memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,456 dengan signifikansi sebesar 0,016. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,456 > 1,98896$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,016 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik dan mendukung teman sebaya maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika teman sebaya tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa dapat menurun.

Berpengaruhnya teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa ini juga diduga oleh frekuensi yang lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan *favorable* yang diajukan dalam kuisioner teman sebaya. Empat aspek yang merefleksikan variabel dijawab dengan lebih banyak setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Dalam hasil penelitian ini senada dengan yang disampaikan oleh Santrock yang memberikan pandangan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama

dan pengaruh kelompok teman sebaya. Selain teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak, teman sebaya juga berperan sebagai sumber informasi selain dari keluarga. Teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi anak terhadap belajar dan sekolah. Dengan demikian berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Santrock sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (Jhon W. Santrock 2007)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Runi Triasih, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di . Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”, Berdasarkan tabel uji ANOVA, dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 75,842$ dengan taraf signifikansi 0,000 dan $f_{tabel} = (1;n-2)$, berarti (1;81) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh $f_{tabel} = 3,96$ jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan $75,842 > 3,96$, maka hipotesis penelitian diterima dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. 132 Pendapat tersebut didukung pula oleh Hurlock, bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya. (Dimiyati dan Mudjiono 2009)

Usia sekolah menengah merupakan usia di mana mereka sangat memperhatikan atau mementingkan penerimaan individu dalam sebuah ikatan pertemanan antar sebaya. Teman sebaya memegang peranan yang unik dalam perkembangan anak karena mereka termasuk dalam tingkat usia dan kedewasaan yang kurang lebih sama. Sehingga bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang siswa yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani dan semakin meningkat motivasi dalam belajar.

Berteman merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia dan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Karena pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, walaupun manusia sendiri diciptakan berbeda-beda. Maka dari itu Islam menganjurkan agar manusia saling bersosialisasi terutama untuk saling memberikan kebaikan. Dalam pertemanan salah satu bentuk dukungan teman sebaya yaitu dorongan atau dukungan yang berupa perhatian, kasih sayang atau berupa penghargaan kepada individu lain, saling membantu dalam setiap pekerjaan, hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2.

Kandungan ayat diatas perintah untuk saling tolong menolong dan memberikan dukungan antar sesama dengan mengerjakan sesuatu yang baik dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal keburukan. Adapun konsep dalam memilih teman dalam islam terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim No.4762 pada syarah Shahih Muslim.

Pengaruh *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

Dari hasil perhitungan, variabel *smartphone* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,836 dengan signifikansi sebesar 0,406. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,836 < 1,98896$) atau $sig. t > 5\%$ ($0,406 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *smartphone* kurang berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada zaman ini membawa generasi muda khususnya anak-anak sekolah menengah memiliki banyak peluang sekaligus tantangan untuk berbuat dan berkembang lebih baik. Salah satunya untuk mengembangkan kemampuan mereka yaitu dengan menggunakan *smartphone*. Kehadiran ponsel pintar *smartphone* berbasis android menjadi suatu bukti dari majunya teknologi komunikasi pada perangkat berbasis ponsel saat ini yang juga dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Raudhatul Jannah dan Renni Ramadhani Lubis, yang berjudul “Dampak Pengaruh *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar Anak Sd Negeri 054876 Cinta Dapat”, Berdasarkan hasil atau output diatas menghasilkan nilai $sig = 0,707$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan perbandingan nilai Probabilitas (Sig), maka dapat disimpulkan bahwa $0,707 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 054876 Cinta Dapat.(Raudhatul Jannah 2020)

Saran yang dapat direkomendasikan adalah: (1) Bagi Siswa: Siswa sekolah menengah mulai belajar membatasi penggunaan *smartphone* yang berlebihan namun lebih fokus penggunaan *smartphone* pada aspek membantu proses pembelajaran seperti mencari tugas, informasi dan sumber pembelajaran dirumah, (2) Bagi Guru: Para guru perlu memperhatikan siswa untuk melarang keras penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah. Guru secara berlahan-lahan memberi pengarahan cara menggunakan *smartphone* dalam konteks mencari materi pembelajaran dan media pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. (3) Bagi orang tua: Orang tua di rumah perlumengontrol anaknya di rumah untuk tidakselalu bermain *smartphone* apalagi tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Kelebihan menggunakan *smartphone* bagi anak-anak akan menurunkan semangat belajar mereka dirumah.

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan *Smartphone* Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada perhitungan uji simultan (uji F), diperoleh f_{hitung} sebesar 6,752, nilai ini lebih besar dari f_{tabel} ($6,752 > 2,71$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga, teman Sebaya dan *smartphone* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut (lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone*) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Raymond dan Judith memberikan pendapat bahwa ada lima faktor yang menjadi pengaruh utama dalam motivasi belajar anak yaitu budaya, keluarga, sekolah, diri anak itu sendiri dan teman sebaya.(J. Wlodkewski, Raymond dan Judith H 2004)

Orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Selain itu teman sebaya mempunyai fungsi yang sama dengan orang tua, teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.(Desmita 2010)

Pada usia 13 sampai 17 tahun individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan, Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,108 dengan signifikansi sebesar 0,038. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,108 > 1,98896$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,038 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang. Variabel teman sebaya memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,456 dengan signifikansi sebesar 0,016. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,456 > 1,98896$) atau sig. $t < 5\%$ ($0,016 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang. Variabel *smartphone* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,836 dengan signifikansi sebesar 0,406. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,836 < 1,98896$) atau sig. $t > 5\%$ ($0,406 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *smartphone* tidak berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang. Dengan menggunakan uji simultan (uji f) diperoleh f_{hitung} sebesar 6,752, nilai ini lebih besar dari f_{tabel} ($6,752 > 2,71$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa di Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang, sedangkan *smartphone* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budi Mahend. 2015. "Tips Membuat Skala Likert." <http://kampus4u.blogspot.com/2015/04/tips-membuat-skala-likert.html> (March 20, 2022).
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emilia Khumairo Syafi'i. 2018a. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tuter Kabupaten Pasuruan Dan SMP Negeri 13 Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- . 2018b. 10 "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tuter Kabupaten Pasuruan Dan SMP Negeri 13 Kota Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada.

- Ismail, Raoda, and Febriani Safitri. 2019. "Peningkatan Kemampuan Analisa Dan Interpretasi Data." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 3(2): 148–55. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/1196/pdf>.
- J. Wlodkwoski, Raymond dan Judith H, Jaynes. 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Jhon W. Santrock. 2007. *Remaja (Edisi 11 Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Julia Anjarwati. 2021. "Smartphone (Ponsel Cerdas): Pengertian, Jenis, Merek, Dan Dampak." <https://tekno.foresteract.com/author/julia-anjarwati/>.
- Mardiana, Tria, and Wiyat Arif Purnanto. 2017. "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi." *University Research Colloquium*: 183–88. <http://journal.umngl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1582/701>.
- Maxmanroe. 2021. "Pengertian Smartphone, Sistem Operasi, Fitur Dan Jenis Smartphone." maxmanroe.com/vid/teknologi/mobile-app/pengertian-smartphone.html (June 30, 2021).
- Mazda Rizqiya Hanna. 2011. Universitas negeri semarang "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi." Universitas negeri semarang. <http://lib.unnes.ac.id/5135/1/7620.pdf>.
- Nida, Haura Alfiyah. 2021. "Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits." *Jurnal Riset Agama* 1(2): 338–53. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/14571/6213>.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Permata media Group.
- Oemar Hamalik. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raudhatul Jannah, Rennu Ramadhani Lubis. 2020. "Dampak Pengaruh Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Anak SD Negeri 054876 Cinta Dapat." *JURNAL ILMIAH MAHASISWA PRODI PGSD* 1: 42–57.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syaiful Bahri, Djamaroh. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Fokus Media. https://jdih.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf.
- Uyoh Sadulloh. 2010. *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- St. Vembrianto. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offiser.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 1st ed. ed. Dodi Ilham. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf>.
- Zuhairini, Abdul Ghofir. 2004. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Malang: Universitas Islam Negeri Malang*.

